

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan pada berbagai sektor usaha dalam industri pada saat ini semakin kompetitif, maka perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin banyak perusahaan maka akan saling bersaing satu sama lain untuk meningkatkan pendapatan dan eksistensi perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga eksistensinya maka pihak manajemen perusahaan dituntut untuk bisa mengelola perusahaan dengan baik. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan yaitu aspek pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan atau laba dengan semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat mengembangkan perusahaannya lebih lanjut. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*). Laba merupakan hal yang sangat diperlukan untuk kepentingan dan kelangsungan hidup dalam menjalankan suatu usaha dan laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal atau aktiva yang ada dalam kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2018:302) menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Bagi seorang manajer keuangan perusahaan sangat penting sekali untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Laba dapat diperoleh dari hasil penjualan produk baik berupa barang maupun jasa. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap laba, perusahaan dapat menentukan Langkah-langkah yang harus dilakukan jika terjadi masalah dan bisa meminimalisasi dampak negatif yang timbul.

Mendirikan suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk memulai usahanya baik itu modal perorangan, gabungan atau modal pinjaman tergantung besarnya modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha. Menurut Ambarwati (2010:112) menyatakan bahwa “modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.” Modal kerja merupakan salah satu komponen yang penting dalam menjalankan suatu aktivitas bisnis perusahaan. Besar kecilnya jumlah modal kerja yang digunakan dalam suatu usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh suatu perusahaan. Agar usaha yang dioperasikan berjalan dengan baik maka dibutuhkan modal kerja yang memadai dan mencukupi. Seperti yang dinyatakan Munawir (2017:19) bahwa selain efisien dari pengelolaan modal kerja, perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal, dan produk yang dihasilkan atau tingkat penjualan atas produk tersebut. Dan sesuai dengan pendapat Gitosudarmo dan Basri (2002:36) menyatakan bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba.

Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Setiap penjualan harus ada perencanaan dan strategi serta kerjasama antara bagian yang terkait agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penjualan menurut Mulyadi (2008:22), yaitu “Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.” Produk yang berkualitas dapat mempunyai daya saing tersendiri dalam persaingan yang sangat ketat ini. Upaya untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggannya dengan produk berkualitas agar produk yang diharapkan oleh konsumen sesuai dengan kenyataan sehingga konsumen merasakan kepuasan. Untuk itu, perusahaan harus senantiasa meningkatkan kualitas produk maupun jasa. Perusahaan dituntut agar lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu bisa tercapai dengan optimal. Penjualan yang optimal merupakan salah satu target perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan melakukan banyak cara dalam mencapai target yang telah direncanakan.

Apabila perusahaan memperoleh laba bersih dari tahun ke tahun itu naik, maka akan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang selama perencanaan nya baik. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Budi Rahardjo (2010:33), bahwa adanya hubungan yang erat mengenai penjualan

terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, dalam laporan laba-rugi perusahaan laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Mendirikan suatu usaha pasti membutuhkan modal kerja yang tidak sedikit. Utang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor menurut Munawir (2017:18) Peningkatan jumlah utang akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan, karena semakin besar jumlah utang maka akan semakin besar kewajiban suatu perusahaan. Penggunaan utang ini perlu adanya kehati-hatian dalam risiko yang akan timbul dari penggunaan utang tersebut. Karena dana dari luar itu akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menggunakan utang tentunya akan menimbulkan kewajiban finansial, baik dalam bentuk pembayaran angsuran pokok pinjaman ataupun bunga. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan atas resiko yang akan berakibat dari penggunaan utang tersebut. Disaat utang meningkat maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga sehingga perusahaan harus mampu menutupi beban tersebut dengan cara meningkatkan laba operasi dan menjaga likuiditas perusahaan. Beban bunga yang besar akan mengurangi laba operasi yang ada dan akan mengakibatkan penurunan pada laba bersih, sebaliknya jika beban bunga yang kecil maka pengaruh terhadap laba bersih pun kecil, oleh karena itu dalam penggunaan

modal baik itu modal sendiri ataupun modal dari luar harus tetap memperhatikan kondisi perusahaan agar tidak terjadi kerugian pada perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian bagaimana pengaruh modal kerja, penjualan, dan Utang terhadap laba bersih, diantaranya oleh penelitian dari Purnasari (2021:6) tentang “Pengaruh Penjualan, Utang Lancar, Modal Kerja, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.” Diperoleh kesimpulan bahwa Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel penjualan, Utang lancar, modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara serentak terhadap Laba Bersih.

Penelitian ini akan mengambil subjek perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMPS), Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1913 di Surabaya, sebagai industri rumah tangga. Dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dituntut untuk mempunyai modal yang cukup. Modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan seperti membayar gaji karyawan, pembelian bahan mentah, dan lain-lain.

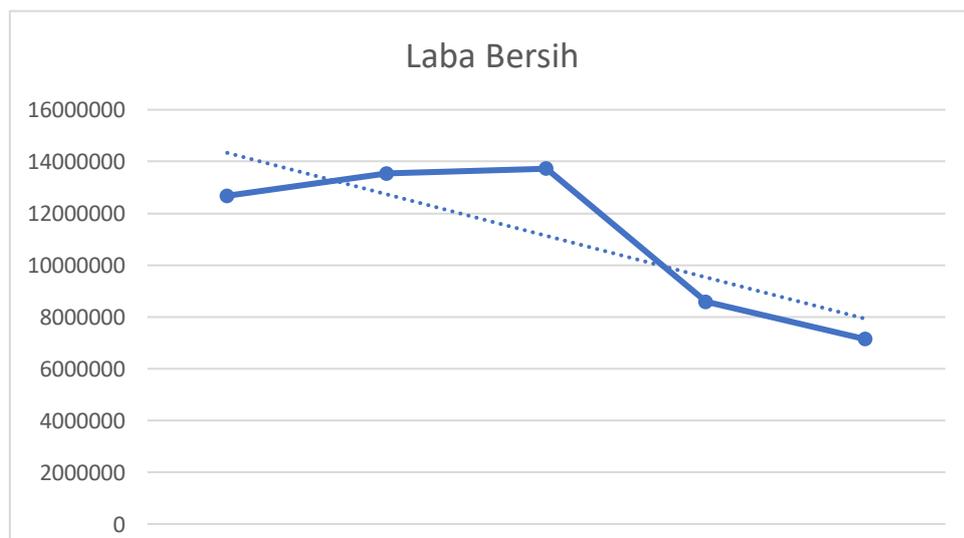
Dana atau uang yang telah keluar untuk membiayai operasi sehari-hari berputar Kembali masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan produk. Penjualan produk tersebut diharapkan dapat memperoleh laba atau keuntungan yang akan digunakan kembali sebagai modal kerja perusahaan untuk periode selanjutnya.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap laba yang diperolehnya. Pengukuran terhadap laba akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan penjualan, Utang yang bersangkutan dengan perusahaan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Laba dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama itu pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Berikut hasil pengamatan mengenai perkembangan laba bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2017-2021, sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan Modal Kerja, Penjualan, Utang dan Laba Bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal kerja	Penjualan	Utang	Laba bersih
2017	34.180.353	99.091.484	9.028.078	12.670.534
2018	37.831.483	106.741.891	11.244.167	13.538.418
2019	41.697.051	106.055.176	15.233.076	13.721.513
2020	41.091.638	92.425.210	19.432.604	8.581.378
2021	41.323.105	98.874.784	23.899.022	7.137.097



Gambar 1. 1
Laba Bersih PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Periode 2017-2020

Berdasarkan grafik dan tabel diatas, trend laba bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dari tahun ke tahun mengalami kecenderungan yang menurun. Dimana pada tahun 2017 laba bersih sebesar Rp 12.670.534,- kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 13.538.418,- dan pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 13.721.513,- tetapi pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan menjadi sebesar 8.581.378,- dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi sebesar Rp 7.137.097,-.

Menurunnya laba bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk tidak hanya diakibatkan karena menurunnya modal kerja dan penjualan serta tingginya utang. Setiap kenaikan utang tidak selalu memberikan hal negatif terhadap laba bersih karena didukung oleh modal kerja dan penjualan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2011-2021 mengalami pertumbuhan secara fluktuatif. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor tertentu.

Dari fenomena tersebut diatas maka diduga faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan diantaranya adalah modal kerja, penjualan dan utang perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk mengajukan usulan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH MODAL KERJA, PENJUALAN, DAN UTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA, Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana modal kerja pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2021
2. Bagaimana penjualan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2021
3. Bagaimana Utang pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2021
4. Bagaimana laba bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2021
5. Bagaimana Pengaruh modal kerja, penjualan dan Utang terhadap laba bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Modal kerja pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2021

2. Penjualan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2021
3. Utang pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2021
4. Laba bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2021
5. Pengaruh modal kerja, penjualan dan Utang terhadap laba bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang terhadap Laba Bersih.

- b. Terapan Ilmu Pengetahuan

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan pengetahuan baik secara teori maupun aplikasi, dimana secara teori lebih memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang terhadap Laba Bersih.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai suatu informasi yang dapat digunakan sebagai masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan

dalam meningkatkan Laba Bersih dari pengaruh Modal Kerja, Penjualan dan Utang.

3. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menunjang perkuliahan, menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan pembanding bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

4. Bagi pihak lain

Sebagai sumber informasi yang dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Galeri Investasi Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, jalan Siliwangi No, 24 Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 10 bulan mulai dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Agustus 2022. (Jadwal Terlampir)